

**Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan  
Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan  
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2012)**

by:  
**Wahyudi Saputra  
Desmiawati  
Yuneita Anisma**

**Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia  
e-mail : [Dhevudi@gmail.com](mailto:Dhevudi@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*This study was conducted to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, audit committees, auditors the quality and size of the company for the integrity of the financial statements.*

*The population in this study is a manufacturing company in Indonesia Stock Exchange (IDX). The period of observation was in 2012. According to data from the Indonesia Stock Exchange there are 164 manufacturing company during the period of observation. The technique used in the determination of the sample is purposive sampling method, where the sample set by using certain criteria. Based on these criteria there are 124 (one hundred and twenty-four) companies. Analysis of data using multiple regression methods.*

*The results stated that institutional ownership has no significant effect on the integrity of the financial statements. Managerial ownership has no significant effect on the integrity of the financial statements. Reputation KAP has a significant effect on the integrity of the financial statements. Firm size has a significant effect on the integrity of the financial statements.*

*Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Firm Reputation, Corporate Size and Integrity Financial Statements.*

**A. PENDAHULUAN**

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan keuangan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, di antaranya adalah pihak manajemen. Untuk menilai integritas informasi laporan keuangan yang disajikan, peranan

dewan komisaris dalam perusahaan publik melakukan pengawasan dan menjamin tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) guna menghasilkan integritas informasi laporan keuangan yang bermutu.

Konsep *Good Corporate Governance* atau yang biasa disebut dengan *good governance* berkembang seiring dengan tuntutan publik yang menginginkan terwujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh orang yang mengerti bagaimana menjalankan perusahaan

secara professional (Sulistyanto, 2008:132). Mekanisme *corporate governance* ditujukan untuk mengatasi masalah keagenan yang pada akhirnya akan membatasi kecenderungan manajemen untuk berperilaku curang atau tidak semestinya. Hal ini tidak terlepas pula dari kepemilikan institusional yang dapat menjadi pengawas laporan keuangan secara implisit sehingga akan dapat menghasilkan integritas laporan keuangan yang tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan. Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). *Corporate governance* dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi. Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an, 2008:9). Tujuan dibentuknya dewan independen adalah untuk

menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus. Penelitian Oktadella (2011), Aprianti (2012) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Muid dan Putra (2011) dan Hardiningsih (2010) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan. Kepemilikan saham ini dinyatakan dalam bentuk persentase perbandingan antara kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dengan jumlah seluruh saham yang dimiliki perusahaan. Penelitian Oktadella (2011) dan Hardiningsih (2010) memperlihatkan bahwa kepemilikan manajemen tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Aprianti (2012), Muid dan Putra (2012) menyatakan kepemilikan manajerial memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Sesuai dengan fungsi komite audit di atas, sedikit banyak keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian Oktadella (2011), Aprianti (2012), Muid dan Putra (2012) menyatakan komite audit berpengaruh signifikan sedangkan penelitian Hardiningsih (2010) variabel komite audit tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit, auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan *big five* dan *non big five* dan ada juga yang menggunakan spesialisasi industri auditor untuk memberi nilai bagi kualitas audit. KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Penelitian Oktadella (2011), Muid dan Putra (2012) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Cahyani (2011) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan.

Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi. Penelitian Oktadella (2011) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Cahyani (2011) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten pada beberapa penelitian terdahulu, menjadi alasan peneliti untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu integritas laporan keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi perusahaan yang sudah terdaftar di BEI. Hal ini juga menjadi alasan lain peneliti untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sebagai objek, serta melihat apakah perusahaan manufaktur saat ini telah mampu memberikan integritas laporan keuangan yang tinggi kepada publik.

Objek penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI tentunya memiliki kepentingan yang sangat besar dalam hal integritas laporan keuangan, dimana sebagian besar dana yang digunakan berasal dari pihak ketiga dan untuk menjaga stabilitas harga saham di Bursa, perusahaan harus mampu memperlihatkan laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hardiningsih (2010), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode pengamatan dan jenis perusahaan yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

## **B. KERANGKA PEMIKIRAN**

Secara teoritis, pengaruh masing-masing variabel bebas yang tersiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

### **a. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan

pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi. Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an, 2008:9).

Keterkaitan antara mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dapat dilihat dari fungsi beberapa komite yang merupakan bagian dari *corporate governance*. Dimana mekanisme *corporate governance* ditujukan untuk mengatasi masalah keagenan yang pada akhirnya akan membatasi kecenderungan manajemen untuk berperilaku curang atau tidak semestinya. Hal ini tidak terlepas pula dari kepemilikan institusional yang dapat menjadi pengawas laporan keuangan secara implisit sehingga akan dapat menghasilkan integritas laporan keuangan yang tinggi. Kepemilikan institusional yang cukup besar di perusahaan akan memperbesar pengawasan terhadap ruang gerak manajerial dan akan berdampak pada semakin tingginya integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian Oktadella (2011), Aprianti (2012) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Muid dan Putra (2011) dan Hardiningsih (2010) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Untuk itu dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

#### **b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan manajerial adalah besarnya persentase kepemilikan saham oleh manajemen/direksi perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial yang baik akan menghindarkan perusahaan dari konflik keagenan. Dalam teori

keagenan dijelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Keterkaitan antara mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dapat dilihat dari fungsi beberapa komite yang merupakan bagian dari *corporate governance*. Diantaranya adalah kepemilikan manajerial, yang merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham beredar. Jumlah kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan dan masalah agensi. Manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan akan merasa bahwa perusahaan tersebut juga dimiliki olehnya, untuk itu laporan keuangan yang disajikan tentunya tidak akan lepas dari integritas laporan keuangan yang tinggi.

Penelitian Oktadella (2011) dan Hardiningsih (2010) memperlihatkan bahwa kepemilikan manajemen tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Aprianti (2012), Muid dan Putra (2012) menyatakan kepemilikan manajerial memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Untuk itu dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

#### **c. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Audit merupakan alat manajemen penting yang akan digunakan untuk memverifikasi bukti obyektif proses, untuk menilai seberapa berhasil proses telah dilaksanakan, untuk menilai efektivitas setiap mencapai tingkat target yang ditetapkan, untuk memberikan bukti mengenai pengurangan dan penghapusan area masalah. Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas

untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen.

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Sesuai dengan fungsi komite audit di atas, sedikit banyak keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Komite audit yang berfungsi dengan baik di dalam perusahaan tentunya akan memberikan dampak kepada lebih transparannya laporan keuangan yang disajikan dan hal ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Penelitian Oktadella (2011), Aprianti (2012), Muid dan Putra (2012) menyatakan komite audit berpengaruh signifikan sedangkan penelitian Hardiningsih (2010) variabel komite audit tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Untuk itu dapat dirumuskan hipotesis:

$H_3$  : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

#### **d. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981 dalam Kusharyanti, 2003 : 25).

De Angelo (1981) dalam Hardiningsih (2010) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar

adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien. Sementara itu AAA *Financial Accounting Committee* (2000) dalam Christiawan (2002 : 83) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Penelitian Oktadella (2011), Muid dan Putra (2012) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Cahyani (2011) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hipotesisnya adalah :

$H_4$  : Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

#### **e. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: Perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar yang sahamnya tersebar sangat luas, maka setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil, dimana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai

pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sehingga ketika ukuran perusahaan bertambah besar, kepentingan publik atas penyajian laporan keuangan yang terintegrasi juga semakin tinggi.

Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan.

Penelitian Oktadella (2011) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Cahayani (2011) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Untuk itu dapat dirumuskan hipotesis:

$H_5$  : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 164 perusahaan. Sedangkan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan pertimbangan-pertimbangan dalam penentuan sampel dengan kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel termasuk ke dalam kelompok perusahaan manufaktur menurut Bursa Efek Indonesia.
2. Memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap yang berakhir 31 Desember, misalnya perusahaan tidak mencantumkan jumlah anggota komite audit, perusahaan tidak menyajikan cara pengakuan biaya riset dalam laporan keuangan dan perusahaan tidak mencantumkan metode penyusutan yang digunakan.

Populasi penelitian ini adalah 164 perusahaan, namun berdasarkan kriteria tersebut di atas hanya ada 124 (seratus dua puluh empat) perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut ini perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur pada tahun 2012	164
2.	Perusahaan yang delisting sebelum tahun 2012	(18)
3.	Perusahaan dengan data keuangan tidak lengkap	(22)
	Jumlah	124

Sumber : [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 adalah sebanyak 164 perusahaan. Selanjutnya perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan hanya 124 perusahaan, dengan demikian sampel penelitian ini adalah 124 perusahaan manufaktur.

### 2. Jenis Dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang merupakan salinan data yang sudah tersedia berbentuk laporan keuangan yang telah dilaporkan di Bursa Efek Indonesia, berbentuk tabel, laporan, informasi

melalui internet serta dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM).

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data eksternal yaitu terbitan yang dikeluarkan oleh puast Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) berupa laporan keuangan.

## C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Dependen

Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah integritas laporan keuangan. Ukuran integritas laporan keuangan adalah dengan menggunakan indeks konservatisme. Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu (1) konservatif dan (0) optimis. Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan asumsi yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005). Asumsi yang dikemukakan antara lain:

1. Perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata akan lebih konservatif dibandingkan dengan yang menggunakan metode FIFO.
2. Perusahaan yang menggunakan metode penyusutan saldo menurun relatif lebih konservatif dibandingkan dengan yang menggunakan metode garis lurus.
3. Perusahaan yang menggunakan metode amortisasi saldo menurun relatif lebih konservatif dibandingkan dengan yang menggunakan metode garis lurus.
4. Perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai biaya pada tahun berjalan akan lebih konservatif dibandingkan dengan yang mengakui biaya riset sebagai aktiva.

Dari keempat asumsi di atas dapat disimpulkan, jika perusahaan memenuhi empat, tiga atau dua asumsi di atas, maka perusahaan tersebut digolongkan konservatif (1). Jika perusahaan hanya memenuhi satu atau tidak memenuhi satupun dari asumsi di atas maka perusahaan tersebut digolongkan optimis (0).

### 2. Variabel Independen

Variabel X (*Independent Variable*) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas atau *dependent variable*. Dalam hal ini penulis akan membahas 4 variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan.

#### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan mengevaluasi kinerja perusahaan (Murhadi, 2008).

Kepemilikan institusional =

$$\frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

#### b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham beredar. Indikatornya adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar (Utama, 2005). Kepemilikan manajerial dihitung dengan :

Kepemilikan manajerial

$$= \frac{\text{Jumlah saham milik manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### c. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang

bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit dihitung melalui jumlah komite audit yang tersedia di dalam perusahaan setiap tahun (IKAI, 2004).

Komite audit = Jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya

#### d. Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) Solikah (2007) yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four Auditors*, akan diberi kode 0. Data kualitas audit disajikan dengan skala nominal. Dalam penelitian ini kantor akuntan publik (KAP) digolongkan menjadi 2, yaitu; KAP skala besar dan KAP skala kecil. KAP skala besar pada penelitian ini adalah KAP yang tergolong *The Big Four*, antara lain: Prince Waterhouse (Drs. VHJ, Boentaran Lesmana, Thompson F. Batubara, Haryanto Sahari), Deloitte (Hans Tuanakota Mustofa, Halim), Erns & Young (Prasetio, Sarwoko, Sadjaja), dan KMPG (Sidharta, widjaja). Variable ini diukur dengan menggunakan variable *dummy*, 1 untuk KAP skala besar dan 0 untuk KAP skala kecil. Di Indonesia, ada empat KAP besar (Wikipedia, Agustus 2010):

#### e. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, terkait dengan adanya asumsi bahwa perusahaan yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar pula. Variabel ini diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Yaitu :  $Size = \text{Log. Total Assets}$ .

## 4. Analisis Data

Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif. Untuk pengujiannya, dianggap integritas laporan keuangan (Y) dipengaruhi oleh kepemilikan institusional ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_4$ ). Analisis data ini meliputi:

### 1. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis penelitian ini maka digunakan suatu analisis yakni Analisis Regresi Berganda, yang dikerjakan dengan menggunakan program paket statistik SPSS Versi 19. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang diperoleh melalui hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Integritas Laporan Keuangan
A	=	Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	=	Koefisien regresi
$X_1$	=	Kepemilikan Institusional
$X_2$	=	Kepemilikan Manajerial
$X_3$	=	Komite Audit
$X_4$	=	Kualitas Audit
$X_5$	=	Ukuran Perusahaan
E	=	Error

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan, terlebih dahulu haruslah dilakukan pengujian asumsi klasik agar data penelitian tidak bias (meragukan), yang terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005: 65). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara



data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2005:66).

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji *Autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Uji *autokorelasi* dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan  $\alpha=5\%$ .

Pengujian terhadap gejala ini dilakukan dengan tes Durbin Watson (DW) dengan membandingkan nilai DW terhadap DU dan DL. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada *autokorelasi* (Santoso, 2007:72).

Keterangan :

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh dari model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Sumodiningrat, 2006:82).

#### **d. Uji Multikolinieritas**

Deteksi *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan menggunakan *variance influence factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi. Apabila toleransi kecil, artinya menunjukkan nilai VIF besar. Untuk itu bila  $VIF > 10$  maka dianggap ada *multikolinieritas* dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat *multikolinieritas*.

Apabila nilai *tolerance value* ini lebih tinggi dari 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinieritas* (Ghozali, 2006:67).

#### **3. Uji t-statistik (T-Test)**

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial. Kriteria pengujian:

- 1) Jika  $p \text{ value} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, sebaliknya
- 2) Jika  $p \text{ value} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

#### **4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependennya, maka hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen (Ghozali, 2006; 67).

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **1.1. Deskriptif Statistik**

Untuk Integritas nilai tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 1 sedangkan nilai terendah sebesar 0 dan nilai rata-rata sebesar 0,50144. Nilai Kepemilikan Instiusional terendah adalah 60,26 dan tertinggi sebesar 93,23, nilai Kepemilikan Manajerial terendah adalah 1,92 untuk dan tertinggi sebesar 9,92, nilai Komite Audit terendah adalah 3 dan tertinggi sebesar 3. Kemudian untuk KAP nilai terendai adalah 0 dan tertinggi adalah 1. Sementara untuk Size (ukuran perusahaan) nilai tertinggi adalah 54,21 dan terendah adalah 4,22.

## 1.2. Hasil Pengujian Data

### 1.2.1. Hasil Pengujian Normalitas Data

Analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (Ghozali, 2006). Namun berdasarkan data pada table 4.2. nilai signifikansi berada di atas 0,05 atau 5% dengan demikian data tersebut terdistribusi dengan normal.

### 1.2.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Pengujian Multikoleniaritas

Uji *multikolinieritas* dihitung melalui program SPSS dan hasilnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat (terbebas dari) multikolinieritas pada model regresi linear berganda yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai di atas angka 1 dan dibawah angka 10 atau memiliki angka *tolerance* yang melebihi angka 0,01 dan tidak melebihi angka 1.

#### 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji Glejser test adalah salah satu uji statistik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Glejser menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari *ei* terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan  $\delta_i$ . Semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam varian kesalahan. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak terdapat heterokedastititas.

### 3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada masalah *autokorelasi* pada persamaan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *d* hitung sebesar = 1,247. Jika *d* terletak antara *dL* dan *dU*, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan tabel DW untuk  $n=124$  dan  $k=4$  diperoleh angka *dL* sebesar 1,46 dan *dU* sebesar 1,77 dengan demikian nilai terletak diantara nilai *dL* dan *dU*, untuk itu diputuskan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :  $Y = 0,956 + 0,083X_1 + 0,020X_2 + 0,180X_3 + 0,109X_4$

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa variable komite audit tidak bias digunakan dalam persamaan penelitian ini karena memiliki nilai yang konstan sehingga dikeluarkan dari perhitungan regresi berganda.

### 2. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 2.1. Hasil Pengujian Secara Parsial

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan yang merupakan pengujian hipotesis terhadap hasil penelitian. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	B	P Value	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	0,083	0,074	Tidak Berpengaruh
H <sub>2</sub>	0,020	0.094	Tidak Berpengaruh
H <sub>3</sub>			
H <sub>4</sub>	0,180	0.001	Berpengaruh
H <sub>5</sub>	0,109	0.009	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, (Lampiran 5)

Untuk lebih jelasnya hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini :

### **1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS yang terlihat pada tabel 4.6, koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,083 menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat t-hitung diperoleh sebesar 1,804 dengan nilai signifikansi sebesar 0,074 serta t-tabel yang memiliki nilai 1,993 karena nilai t hitung < t tabel ( $1,804 < 1,993$ ) dengan signifikansi  $0,074 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Dengan demikian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* (Porter dalam Pranata dan Mas`ud 2003). Dengan demikian tidak ada kaitan antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, karena pemilik institusional umumnya akan lebih fokus kepada perolehan laba pada tahun berjalan daripada proses penyusunan laporan keuangan.

Penelitian Oktadella (2011), Aprianti (2012) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Muid dan Putra (2011) dan Hardiningsih (2010) menyatakan kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS yang terlihat pada tabel 4.7, koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,020 menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kepemilikan manajerial maka integritas laporan keuangan perusahaan akan meningkat. Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat t-hitung diperoleh sebesar 1,799 dengan nilai signifikansi sebesar 0,094 serta t-tabel yang memiliki nilai 1,993 karena nilai t hitung > t tabel ( $1,799 < 1,993$ ) dengan signifikansi  $0,094 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Dengan demikian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan namun pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima. Kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena pada perusahaan manufaktur, persentase kepemilikan manajerial sangat kecil dibandingkan jumlah saham secara keseluruhan sehingga manajemen perusahaan tidak memiliki kekuatan yang besar untuk mengarahkan atau mengendalikan proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Oktadella (2011) dan Hardiningsih (2010) memperlihatkan bahwa kepemilikan manajemen tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Aprianti (2012),

Muid dan Putra (2012) menyatakan kepemilikan manajerial memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### **3. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menggunakan program SPSS yang terlihat pada tabel 4.8, koefisien Reputasi KAP sebesar 0,180 menunjukkan hubungan yang positif. Berdasarkan tabel 4.8. di atas dapat dilihat t-hitung diperoleh sebesar 2,111 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 serta t tabel yang memiliki nilai 1,993 karena nilai t hitung > t tabel (2,111 > 1,993) dengan signifikansi 0,001 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Dengan demikian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dapat diterima. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan signifikan. Maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hasil penelitian ini mendukung sepenuhnya hipotesis keempat ( $H_4$ ).

De Angelo (1981) dalam Hardiningsih (2010) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan

audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien. Penelitian Oktadella (2011), Muid dan Putra (2012) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Cahyani (2011) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### **4. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS yang terlihat pada tabel 4.9 koefisien Ukuran perusahaan sebesar 0,09 menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Ukuran perusahaan maka integritas laporan keuangan perusahaan akan meningkat. Sebaliknya jika Ukuran perusahaan menurun maka integritas laporan keuangan juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat thitung diperoleh sebesar 2,082 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 serta t tabel yang memiliki nilai 1,993 karena nilai t hitung > t tabel (2,082 > 1,993) dengan signifikansi 0,009 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Dengan demikian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dapat diterima. Namun hasil penelitian ini mendukung hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima ( $H_5$ ).

Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan

tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan.

Penelitian Oktadella (2011) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Cahayani (2011) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## **5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Semua variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Reputasi KAP dan Ukuran perusahaan mempunyai hubungan dengan variabel terikat, yaitu integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 (Y) hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,579 dan hubungannya sedang.

Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa besarnya Adjusted R square adalah 0,320 yang artinya 32% variabel bebas tersebut (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Reputasi KAP, Ukuran perusahaan) dapat menjelaskan variabel independen yakni integritas laporan keuangan, sedangkan sisanya 68 % dipengaruhi oleh faktor-faktor keuangan lainnya seperti pajak, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

## **E.KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti Kepemilikan institusional

pada perusahaan manufaktur bukan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti Kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur bukan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
3. Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti Reputasi KAP pada perusahaan manufaktur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata seluruh variabel independen hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 32% saja dengan demikian pengaruh masing-masing variabel tersebut tergolong rendah dengan demikian masih banyak variabel independen lainnya yang dapat diteliti yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap integritas laporan keuangan.
2. Periode penelitian ini hanya 1 tahun yaitu dari tahun 2012 dengan demikian memungkinkan terjadinya bias dalam penelitian ini karena periode yang singkat.
3. Jenis industri yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sehingga tidak bisa memberikan gambaran kondisi perusahaan secara umum.

### **3. Saran**

1. Bagi investor dengan memperhatikan variabel-variabel yang signifikan

- terhadap kebijakan dividen, maka diharapkan dapat mengetahui aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan saat akan berinvestasi di bursa efek.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap integritas laporan keuangan.
  3. Periode pengamatan sebaiknya ditambah menjadi 2 atau 3 tahun atau lebih untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan lebih lengkap.
  4. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan model penelitian yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Ririent, Yull, 2012, **Pengaruh Independensi, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)**, Universitas Pasundan, Bandung
- Arens, Alvin, A., Randal J. Elder, and Mark S Beasley, 2003, ***Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (9<sup>th</sup> Edition)***, Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Arens, Alvin, and James K. Loebbecke, 2000, ***Auditing an Integrated and Assurance (8<sup>th</sup> Edition)***, Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Boyton, W.C., R. J. Johnson and W. G., Kell, 2001, ***Modern Auditing (7<sup>th</sup> Edition)*** New York L John Wiley & Sons, Inc.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houstonm, 2006, ***Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta***
- Cahyani, Mutia, 2011, ***Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan***, Skripsi S-1, Universitas Veteran Jakarta
- Ghozali, Imam. 2006. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***. Program Doktor Ilmu Ekonomi Undip. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiningsih, Pancawati. 2010. ***Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan***. Kajian akuntansi, Pebruari 2010, Hal 61-76.
- Hery dan Merrina Agustiny. 2007. ***Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor)***. Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. 18, No. 3 Desember 2007, 149-161
- Jama'an, Jan. 2008. ***Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan***. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, 2005, ***Intermediate Accounting***, Jilid II, Prenhallindo, Jakarta
- Mukhlisin dan Hani, Clearly, dan, 2003. ***Going Concern dan Opini Audit : Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ***, Simposium Nasional Akuntansi VI, 1221-1233
- Murhadi, Werner, 2008, ***Studi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***, Jurnal Akuntansi Oktadella, Dewanti. 2011. ***Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan***. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

- Puspa, Midiastuty Pratana, dan Mas'ud Mahfoedz, 2003. **Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba**. Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, 2003.
- Ramadhany, Alexander, 2004. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta**. *Jurnal MAKSI*, 4: h: 146-160.
- Santoso, 2007, *Metode Suatu Penelitian*. Rineka Aksara, Jakarta.
- Sari, Sekar Mayang. 2003. **Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan**. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Setyarno, Eko Budi dan Indira Januarti, dan Faisal. 2006. **Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern**. Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang*.
- Siswanto, Sutoyo dan Aldridge, E John. 2005. **Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat**. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Sulistiyanto, Sri, 2008, **Manajemen Laba : Teori dan Moderl Empiris**, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana, 2006. **Penerapan Good Corporet Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Uasaha**. Jakarta : kencana.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. **Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar. 26-28 Juli 2007.
- Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, 2001, **Dasar-dasar Management Keuangan**, BPFPE, Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman, 2009, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010, **Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Utama, Sidharta, Cynthia Afriani, 2005, **Manajemen Usahawan Indonesia**, Jurnal No. 08, Tahun XXXIV, Agustus
- Wibowo, J. 2002. **Implikasi Konservatisme dalam Hubungan Laba-Return dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**, *Tesis* tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, UGM.
- Widya. 2005. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif**. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*:. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-103/MBU/2002 tentang Komite Audit Perusahaan
- Bapepam, Kep-41/PM/2003 tentang Komite Audit
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2003. **Indonesian Company Law**. www.fcgi.org.id